

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia, sebagaimana yang pernah dikatakan Nelson Mandela. Melalui pendidikan maka manusia dapat memperbaiki bahkan meningkatkan kualitas kehidupan mereka yang serta merta akan berpengaruh secara positif terhadap lingkungan di sekitarnya. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat (1), mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kuswanjono (2019) mengungkapkan adanya tiga permasalahan pendidikan umum (general education) di Indonesia, meliputi: problem filosofis, problem kebijakan, dan problem praktis penyelenggaraan. Secara filosofis, permasalahan pendidikan kita adalah (1) lebih banyak mengembangkan ilmu praktis dari pada humaniora, dan lebih menekankan progresivisme ketimbang optimalisasi pendidikan nilai-nilai. (2) Tidak mempertimbangkan psikologi perkembangan anak dan belum terlalu mengoptimalkan kecerdasan holistik: olah raga, olah pikir, olah rasa dan karsa, dan olah spritual; (3) berkembangnya paham radikalisme dan intoleransi yang justru terpapar setelah mengikuti pendidikan agama.

Mulia (2019) mengaitkan antara agama dan permasalahan kemanusiaan. Dalam kaitan kedua hal ini, ia menyatakan bahwa kemanusiaan belum menjadi bagian terpenting dari sikap dan perilaku beragama di Indonesia. Hancurnya nilai-nilai kemanusiaan ditunjukkan melalui fenomena: kerusakan moral manusia (narkoba, drugs, nepotisme, korupsi, pungli, money politic), fundamentalisme dan terorisme,

konsumerisme dan hedonisme, imperialisme dan kolonialisme, dan kerusakan lingkungan.

Sofifi adalah sebuah kelurahan serta ibu kota Provinsi Maluku Utara, Indonesia. Sofifi terletak di poros tengah Pulau Halmahera yang merupakan pulau terbesar di Maluku Utara. Saat ini Sofifi masih menjadi bagian dari wilayah administrasi Kota Tidore. Kedudukan Sofifi sebagai ibu kota provinsi sudah ditetapkan sejak pertama kali pembentukan Provinsi Maluku Utara pada tahun 1999, tetapi baru diresmikan sebagai pusat pemerintahan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 4 Agustus 2010. Keterlambatan ini disebabkan oleh kurangnya infrastruktur di kota tersebut. Sebagai ibu kota provinsi, pembangunan Sofifi terus dilakukan. Pengembangan fisik Sofifi telah masuk ke dalam program prioritas pemerintah pusat. Berbagai infrastruktur akan dikembangkan, di antaranya Pelabuhan Sofifi, jalan raya, serta Bandar Udara Internasional Sultan Nuku.

Sebagian besar penduduk provinsi di Maluku Utara beragama Islam. Menurut data Kementerian Agama pada tahun 2019, komposisi agama di provinsi ini adalah Islam 74,95%, kemudian Protestan 24,53%, Katolik 0,49%, Hindu 0,01%, Budha 0,01% dan Konghucu sebanyak 0,01%.

Akan tetapi pendidikan Islam di Maluku Utara sangat memprihatinkan, mutu pendidikan yang rendah, kualitas pendidikan yang jauh dari kata memuaskan, hal ini ditambah lagi dengan minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang layak bagi setiap warganya. Bahkan di daerah tertentu terlihat jelas masih banyak warga Maluku Utara yang belum mendapatkan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Tujuan Negara yang tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Sistem pendidikan di Indonesia selalu masih disesuaikan dengan kondisi politik dan sistem birokrasi yang ada, padahal hal itu bukanlah masalah utama, yang terpenting adalah bagaimana bukti terealisasinya di kehidupan pendidikan yang nyata termasuk kurangnya pemerataan pendidikan dan mutu pendidikan di daerah-daerah tertinggal yang masih jauh dari kata standar nasional yang telah

diberlakukan di daerah-daerah kawasan pendidikan yang sudah sangat maju, di bandingkan daerah Maluku Utara ini.

Disamping itu juga penurunan moral atau akhlak yang tidak terkendali saat ini juga sangat mempengaruhi merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia khususnya. Hal ini merupakan dampak dari kurangnya pendalaman agama oleh para remaja atau memang luasnya dan tidak terkendalinya pergaulan remaja saat ini.

Hal ini dibenarkan oleh LSI bahwa indeks pengembangan manusia di Maluku Utara masih sangat jauh dibandingkan dengan provinsi-provinsi yang ada di Indonesia yaitu pada tahun 2008 – 2011 pendidikan di Maluku Utara masih sangat memprihatinkan menurut LSI hal ini di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu, pertama kebijakan pemerintah yang kurang memerhatikan pemerataan pendidikan, kedua pendidikan di Maluku Utara selalu dipolitisasi, Ketiga minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang belum terjangkau di seluru Kabupaten/kota, keempat masih banyak warga masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan serta sebagian besar adalah tamatan SD dan juga makin mahalnya biaya pendidikan. Menurut LSI pendidikan yang terjadi di Maluku Utara hanya berasaskan sebuah hasil akhir (nilai) tetapi pada kenyataan sumber daya manusia Maluku Utara kurang memiliki prestasi dibandingkan dengan daerah yang lain di Indonesia. (*Kompas, 2010*).

Seperti pada salah satu sekolah yaitu SMP IT Citra Ummat terletak di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. tepatnya di Jl. Timore I Kel. Tuguwaji. Fasilitas yang ada pada SMP IT Citra Ummat kurang memadai. Namun siswa-siswinya tetap semangat dalam belajar dan bergotong royong. Di SMP IT Citra Ummat baru terdapat 3 kelas.

Perancangan Sekolah Islam Terpadu ini merupakan sebuah sekolah dengan rancangan Arsitektur mengambil dari aspek Keislaman, yang dapat membantu menghidupkan suasana dalam aktivitas sekolah tersebut. Maka dari itu, perlu suatu pendekatan arsitektur yang dapat menjadi koridor agar bangunan, sistem, dan kegiatan yang dilakukan di sekolah dapat

berkesinambungan dengan kehidupan sekolah.

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut.

Berdasarkan dengan data di atas maka, demi meningkatkan kualitas pemahaman ilmu agama maupun umum bagi generasi Indonesia khususnya Maluku Utara serta memperhatikan sarana dan prasarana yang ada pada bangunan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari Pemerintah terhadap generasi khususnya generasi Ummat Muslim dalam hal perencanaan yaitu "**Perancangan Sekolah Islam Terpadu Sofifi**" yang mana sekolah tersebut lebih menekankan pembelajaran karakter sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta memberikan dampak baik terhadap perilaku pendidikan di era globalisasi saat ini.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

"Siapa yang ingin kebahagiaan dunia harus dengan ilmu (umum) dan siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, harus dengan ilmu (agama) dan siapa yang ingin kedua-duannya maka ia harus menguasai ilmu tersebut"

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah Perancangan Sekolah Islam Terpadu di Sofifi adalah:

1. Apa saja fasilitas Sekolah Terpadu yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)?

2. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Islam ke dalam perancangan Sekolah Islam Terpadu?
3. Apa konsep untuk bangunan Sekolah Terpadu yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Islam?

1.3. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan Perancangan
 - a. Merancang fasilitas Sekolah Islam Terpadu yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
 - b. Menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Islam ke dalam perancangan Sekolah Islam Terpadu.
 - c. Menentukan konsep bangunan Sekolah Islam Terpadu yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Islam.

2. Manfaat Perancangan

Ada beberapa manfaat pada Perancangan yaitu :

- a. Manfaat Bagi Pemerintah :
 - Dapat membantu pemerintah dalam membangun pendidikan, baik itu pemerintah pusat maupun daerah
 - Dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik.
- b. Manfaat Bagi Masyarakat :
 - Tersedianya fasilitas Sekolah Islam Terpadu yang sesuai dengan standar dengan tingkat keamanan serta kenyamanan yang terjamin, serta tersedianya fasilitas lain yang memadai.
 - Sebagai tempat belajar bagi generasi.
- c. Manfaat Bidang Ilmu Pengetahuan :

Mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain baik Regional maupun secara nasional.

1.4. Batasan Perancangan

Berikut yang menjadi batasan pada perancangan ini adalah:

1. Perancangan yang terfokus pada pendekatan Arsitektur Islam.
2. Perancangan hanya berfungsi bagi siswa beragama islam.
3. Perancangan dengan jenjang pendidikan tingkat SD, SMP dan SMA.

4. Perancangan hanya pada kawasan pusat ibukota baru yang terletak di Sofifi, provinsi Maluku Utara.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan dan Manfaat Perancangan
4. Batasan Perancangan
5. Sistematika Pembahasan

BAB II Tinjauan Teori

Memuat Teori dasar yang menyangkut tentang Sekolah Islam Terpadu yang menunjang perancangan dengan perbandingan literatur objek yang sudah ada dengan pendekatan arsitektur Islam.

BAB III Metode Perancangan

Merupakan pembahasan secara terperinci mengenai perancangan yang dilakukan secara sistematis dan logis yang meliputi lokasi perancangan, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, alur perancangan serta kerangka pikir.

BAB IV Tinjauan Objek Perancangan

Deskripsi umum objek rancangan yang disusun secara sistematis dan logis yang meliputi tinjauan umum lokasi perancangan, aspek kependudukan, tinjauan tata ruang wilayah kota, penentuan lokasi perancangan dan tinjauan eksisting site.

BAB V Analisis dan Konsep Perancangan

Merupakan bagian yang berisikan uraian berupa analisis dan konsep rancangan objek dengan pendekatan-pendekatan arsitektur (bentuk dan fungsi ruang).

BAB VI Penutup

Bagian yang berisikan kesimpulan dan saran secara deskriptif hasil rancangan objek.